BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Instansi

Gubernur Jendral G.W. Baron mendirikan kantor pos pertama di Batavia pada tanggal 26 Agustus 1746, untuk memperlancar arus surat menyurat selama era kolonial Belanda. Peranan kantor pos semakin penting dan berkembang setelah penemuan telegram dan telepon, sehingga dibentuk Jawatan Pos Telegram (Jawatan PTT) berdasarkan *staatblaad* nomor 395 tahun 1906.

Dengan dikeluarkannya undang-undang perusahaan Negara Hindia Belanda *indische bedrijvenwet* (IBW). Sejak tahun 1007, Jawatan PTT dipegang oleh departemen perusahaan-perusahaan pemerintah (*Departement Van Government Bedrijvenwet*).

Jawatan PTT Republik Indonesia berdiri secara resmi pada tanggal 27 September 1945 setelah dilakukan pengambilalihan kantor pos PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT (AMPTT) dari pemerintah militer Jepang. Dalam peristiwa ini gugur sekelompok pemuda anggota AMPTT sehingga pada tanggal 27 September 1945 menjadi tonggak awal berdirinya jawatan PTT Republik Indonesia dan diperingati setiap tahunnya. Sebagai bakti PTT, yang kemudian jadi hari bakti Parpostel. Selanjutnya status PTT berubah lagi menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) berdasarkan PP No.240 tahun 1961. Agar memiliki kebebasan yang lebih luas dalam mengembangkan usaha, PN Postel dipecah menjadi dua badan usaha yang berbeda, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi yang berdasarkan pada PN No. 29 tahun 1965 dan PP No. 30 tahun 1965. Tugas pokok PT. Pos Indonesia adalah menyelenggarakan jasa pos dan giro

untuk umum dalam dan luar negeri yang meliputi jasa pos, jasa giro, jasa keuangan dan jasa keagenan serta usulan-usulan lain yang menunjang jasa pos sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Unit Pelayanan Teknis (UPT) PT. Pos di Jawa Barat dibagi menjadi 20 buah UPT yang tersebar di berbagai kota. Hal ini berfungsi untuk mempermudah dalam melayani kebutuhan masyarakat. Adapun rincian UPT Jawa Barat adalah Kantor Pos Cirebon, Kantor Pos Tasikmalaya, Kantor Pos Majalengka, Kantor Pos Kuningan, Kantor Pos Garut, Kantor Pos Sukabumi, Kantor MPC Bandung, Kantor Divisi Regional V Bandung, Kantor Pos Bandung, Kantor Pos Ujungberung, Kantor Pos Sumedang, Kantor Pos Karawang, Kantor Pos Purwakarta, Kantor Pos Subang, Kantor Pos Cianjur, Kantor Pos Ciamis, Kantor Pos Cimahi, Kantor Pos Indramayu, Kantor Pos Soreang, Kantor Pos Banjar.

Sedangkan yang dimaksud dengan Mail Processing Centre adalah dirian Pos yang mempunyai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian serta penanggung jawab implementasi kebijakan pemrosesan, pendistribusian dan pengantaran kiriman pos secara efektif dan efisien di wilayah kerjanya.

2.1.2 Logo Instansi

Berikut ini adalah logo PT. POS INDONESIA seperti pada gambar 2.1 dibawah ini.



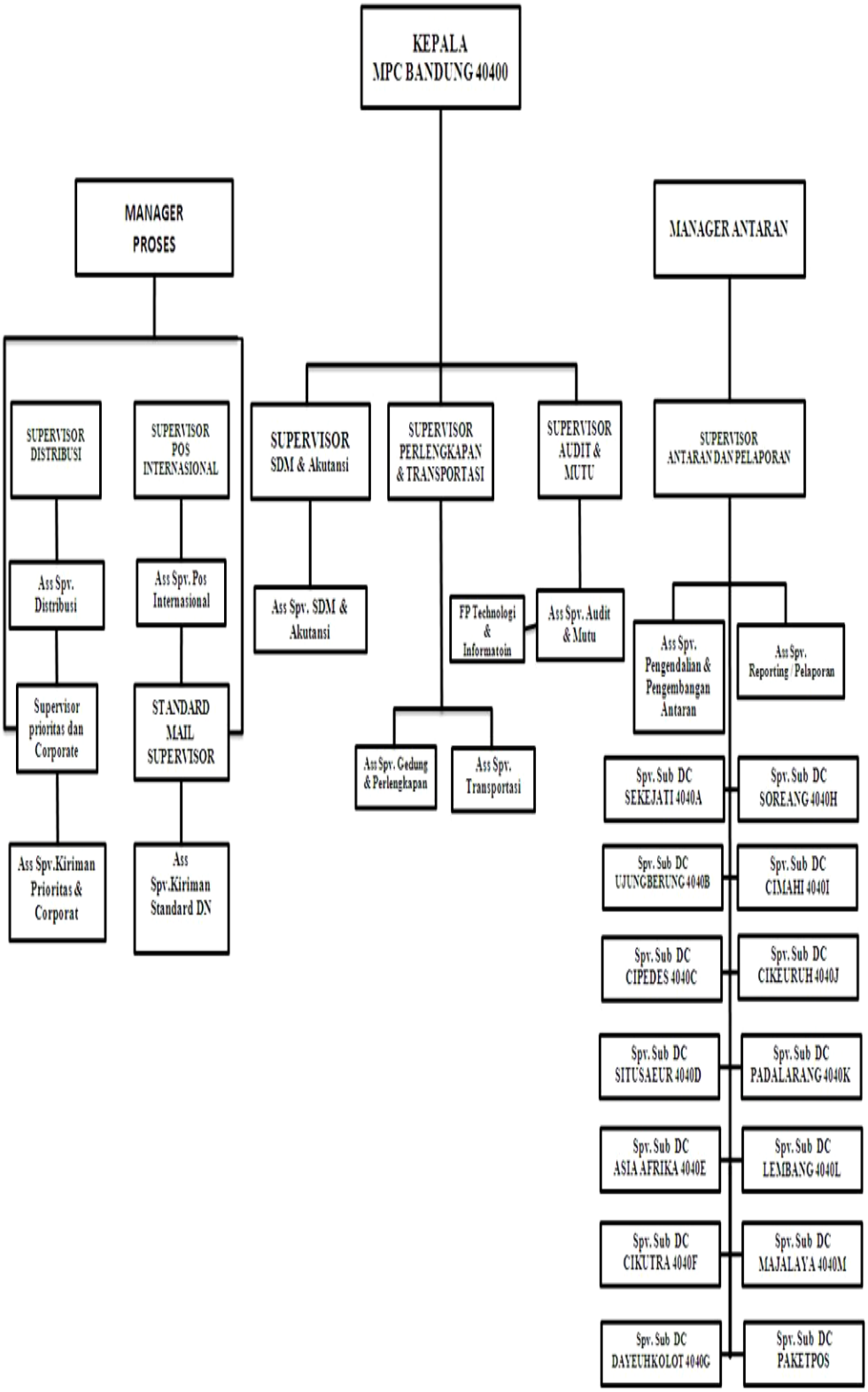
Gambar 2.1 Logo PT. POS INDONESIA

2.1.3 Badan Hukum Instansi

Mail Processing Centre Bandung 40400 didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor : KD 06/Dirut/0105 tanggal 14 Januari 2005. Mail Processing Centre Bandung 40400 adalah pengembangan sistem operasi dan organisasi dari Sentral Pengolahan Pos Bandung 40400 yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perum Pos dan Giro tanggal 21 Januari 1988 Nomor : 11/Pran/Dirut/1988 dan mulai beroperasi pada tanggal 15 Nopember 1988, serta diresmikan oleh Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi tanggal 30 Nopember 1988. Bangunan Kantor Mail Processing Centre Bandung 40400 memiliki luas gedung 4.145 m^2 dan luas tanah 10.715 m^2.

2.1.4 Struktur Organisasi dan Job Description

Berikut adalah struktur Organisasi MPC PT. Pos Indonesia seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi MPC PT. POS INDONESIA

Tugas Mail Processing Centre Bandung 40400, yaitu :

1. Menetapkan kebijakan mutu, sasaran mutu, standar mutu pemrosesan, pendistribusian dan pengantaran kiriman di wilayah kerjanya;
2. Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan aktivitas pemrosesan, pendistribusian dan pengantaran kiriman di wilayah kerjanya;
3. Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan aktivitas dukungan umum dan teknologi serta sarana;
4. Melakukan koordinasi dengan SBU;
5. Melaksanakan pembinaan dan pengawasan melekat;
6. Menyusun rencana kerja anggaran (RKA) unit kerja;
7. Mengelola sumber daya pada unit kerjanya.

Tugas Staf Asman. Umum Urusan Kendaraan Bermotor

a. Membuat surat perintah jalan sopir dan pengawal ARPOS.
b. Membayarkan uang jatah BBM untuk para pengantar pos dan sopir antaran paket serta dropping pool antar.
c. Mengatur administrasi biaya kendaraan dinas dan membuat laporan bulanan baik roda dua maupun roda empat.
d. Mencatat semua biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing kendaraan bermotor pada km 17 masing-masing.
e. Menerima bukti pembelian BBM dan suku cadang kendaraan untuk dibuatkan kuitansi sesuai jenisnya dan kode masing-masing.
f. Membuat konsep tentang administrasi kendaraan bermotor untuk pengajuan permintaan tambahan kendaraan bermotor maupun penghapusan kendaraan bermotor yang tidak layak pakai. Melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh Asman. Umum Kantor, Man. Umum, Wakabid dan Ka. MPC.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Program Aplikasi

2.2.1.1 Pengertian Program

Program merupakan kumpulan instruction set yang akan dijalankan oleh pemroses, yaitu berupa software. Bagaimana sebuah sistem komputer berpikir diatur oleh program ini. Program inilah yang mengendalikan semua aktifitas yang ada pada pemroses. Program berisi konstruksi logika yang dibuat oleh manusia, dan sudah diterjemahkan ke dalam bahasa mesin sesuai dengan format yang ada pada instruction set.

2.2.1.2 Pengertian Aplikasi

Perangkat lunak aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna.Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna.Contoh utama perangkat lunak aplikasi adalah pengolah kata, lembar kerja, dan pemutar media.

2.2.2 Pengertian Sistem Informasi dan Inventaris

2.2.2.1 Konsep Dasar Sistem

Sistem adalah perangkat unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Prosedur didefinisikan sebagai suatu urut-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yan gmengerjakan, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya (Gerald. J., 1991). Penganut pendekatan elemen adalah Davis (1985) yan gmendefinisikan sistem sebagai bagian-bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud.

2.2.2.2 Konsep Dasar Informasi

Informasi adalah rangkaian data yang mempunyai sifat sementara, tergantung dengan waktu, mampu memberi kejutan atau surprise pada yang menerimanya.

2.2.2.3 Konsep Dasar Inventori

Inventarisasi adalah kegiatan melaksanakan pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan dan pendaftaran barang inventaris/hak milik.

2.2.3 Alat dan teknik pengembangan sistem

2.2.3.1 Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem.

2.2.3.2 DFD (*Data Flow Diagram*)

Diagram Arus Data atau DFD adalah Suatu gambaran grafis dari suatu sistem yang menggunakan sejumlah bentuk simbol symbol untuk menggambarkan bagaimana data mengalir melalui suatu proses yang saling berkaitan. Walau nama diagram ini menekankan pada data, situasinya justru sebaliknya penekanannya ada pada proses.

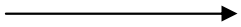
DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Kelebihan utama pendekatan aliran data, antara lain :

1. Kebebasan dari menjalankan implementasi teknis sistem.
2. Pemahaman lebih jauh mengenai keterkaitan satu sama lain dalam sistem dan subsistem.
3. Mengkomunikasikan pengetahuan sistem yang ada dengan pengguna melalui diagram aliran data.
4. Menganalisis sistem yang diajukan untuk menentukan apakah data-data dan proses yang diperlukan sudah ditetapkan.

Berikut simbol-simbol DFD :

a. Arus Data

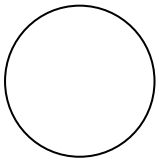
Menunjukkan arus dari suatu proses.



Gambar 2.3 Simbol Arus Data

b. Proses

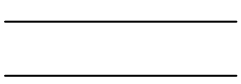
Menunjukkan kegiatan kerja yang dilakukan oleh orang, mesin, atau komputer.



Gambar 2.4 Simbol Proses

c. Data Store

Menunjukkan simpanan dari data yang berupa suatu file / database di sistem koputer



Gambar 2.5 Simbol Data Store

d. Entitas luar

Menunjukkan entitas luar



Gambar 2.6 Entitas Luar

2.2.3.3 ERD (Entitas Relationship Diagram)

ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak yang menekankan pasa struktur-struktur dan relationship data.

a. Entity

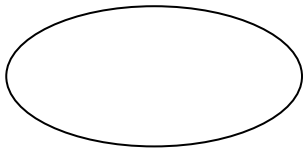
Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau diman terdapat data. Berikut simbol entitas.



Gambar 2.7 Simbol Entity

b. Atribut.

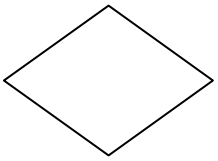
Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut atribut yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar atribut diwakili oleh simbol elips seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.8 Simbol Atribut

c. Relasi

Relasi adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Penggambaran hubungan yang terjadi adalah sebuah bentuk belah ketupat dihubungkan dengan dua bentuk belah ketupat. Berikut simbol relasi.



Gambar 2.9 Simbol Relasi

d. Garis

Sebagai penghubung antara himpunan relasi dengan himpunan entitas dan himpuanan entitas dengan atributnya. . Berikut simbol garis.

Gambar 2.10 Simbol Garis

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu :

1. Satu ke satu (One to one)

   Setiap anggota entitas A hanya boleh berhubungan dengan satu anggota entitas B, begitu pula sebaliknya

2. Satu ke banyak (One to many)

   Setiap anggota entitas A dapat berhubungan dengan lebih dari satu anggota entitas B tetapi tidak sebaliknya.Banyak ke banyak (Many to many)

3. **Banyak ke banyak (many to many)**

   Setiap entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas himpunan entitas B dan demikian pula sebaliknya.

2.2.3.4 Bagan Arus Dokumen (*Flowmap*)

Bagan arus dokumen mengambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem.Berikut simbol-simbol flowmap.

a. *Offline Connector*

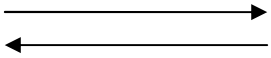
Untuk menyatakan sambungan dari satu proses ke proses lainnya dalam halaman / lembar yang berbeda.



Gambar 2.11 Offline Connector

b. Aliran

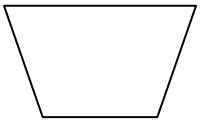
Untuk menyatakan jalannya arus suatu proses.



Gambar 2.12 Aliran

c. Proses Manual

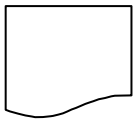
Untuk manyatakan suatu tindakan (proses) yang tidak dilakukan oleh komputer.



Gambar 2.13 Proses manual

d. Dokumen

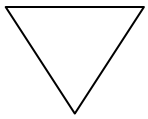
Dokumen yang ada dalam *flow map*.



Gambar 2.14 Proses manual

e. *Offline Storage*

Menunjukkan data penyimpanan berupa arsip.



Gambar 2.15 Proses manual

2.2.3.5 Kamus data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secar detail dan menorganisasi semua elemen data yang digunakan salam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem memepunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

2.2.4 Sistem Basis Data

2.2.4.1 Pengertian Basis Data

Basis kurang lebih dapat diartikan sebagai markas atau gudang, tempat bersarang / berkumpul. Sedangkan Data adalah representasi fakta dunia nyata yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang direkam dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, bunyi kombinasinya.

Basis Data sendiri dapat didefinisikan dalam sejumlah sudut pandang, seperti :

1. Himpunan kelompok data (arsip) yang saling berhubungan yang diorganisasi sedemikian rupa agar kelak dapat dimanfaatkan kembali dengan cepat dan mudah.
2. Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansasi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.
3. Kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan yang disimpan dalam media penyimpanan elektronis.

2.2.4.2 Pengertian Sistem

Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi/tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara berssama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses/pekerjaan tertentu.

2.2.4.3 Pengertian Database

Database adalah informasi yang diorganisasikan dan disimpan dengan cara tertentu. Jenis sistem database yang paling banyak digunakan pada masa kini adalah database relasional. database relasional mengorganisasikan informasi dalam bentuk table-tabel logika yang saling berelasi.

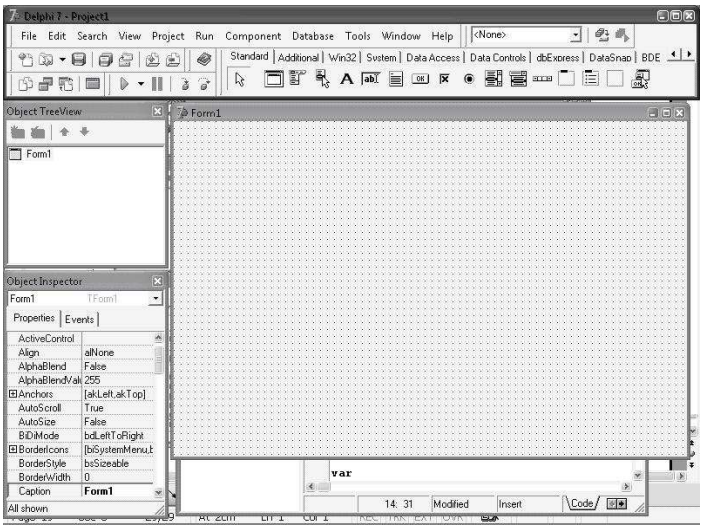
2.2.4.4 Sekilas Tentang ADO

Microsoft ActiveX Data Objects (ADO) adalah satu set Component Object Model (COM) obyek untuk mengakses sumber data. Sebuah bagian dari MDAC, ia menyediakan sebuah lapisan antara bahasa pemrograman dan OLE DB (sarana mengakses menyimpan data, apakah mereka menjadi database atau lainnya, dengan cara yang

seragam). ADO memungkinkan pengembang untuk menulis program yang mengakses data tanpa tahu bagaimana database diimplementasikan. Anda harus menyadari Anda untuk koneksi database saja. Tidak ada pengetahuan SQL diperlukan untuk mengakses database bila menggunakan ADO, meskipun satu dapat menggunakan ADO untuk mengeksekusi perintah SQL. Kerugian ini (yaitu menggunakan SQL secara langsung) adalah bahwa ia memperkenalkan sebuah ketergantungan pada jenis database yang digunakan.

2.2.4.5 Sekilas Tentang Borland Delphi 7.0

Delphi versi 7.0 yang dikeluarkan oleh Borland, memiliki support yang sangat tinggi terhadap data base-data base yang sudah terkenal (seperti MS Accsses, Paradox, Foxpro, Dbase, Oracce, dan lain sebagainya), dan dilengkapi dengan objek-objek yang baru sehingga memudahkan pembuatan database maupun program lainnya (Game, Utility dan lainnya). Penggunaan delphi dapat mempersingkat waktu pemrograman, karena tidak perlu lagi menuliskan kode program yang rumit dan panjang untuk menggambar, meletakkan dan mengatur komponen. Delphi menyediakan cukup banyak pilihan komponen interface aplikasi sehingga tinggal memilih komponen yang dibutuhkan, mengatur tampilannya kemudian menuliskan kode program, maka aplikasi siap dijalankan.



Gambar 2.16 Tampilan awal Delphi 7.0